

**PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Dan Entitas Anaknya /
And its Subsidiary**

Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 30 Juni 2018 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2017 (Diaudit)

*Consolidated Financial Statements
as of June 30, 2018 (Unaudited) and
December 31, 2017 (Audited)*

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA ("Grup")
TANGGAL 30 JUNI 2018**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
PT PROTECH MITRA PERKASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY ("The Group")
AS OF JUNE 30, 2018**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We, the undersigned:*

- | | |
|---|---|
| 1. Nama/ <i>Name</i>
Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : Freddy Santoso
: Menara Sudirman Lt. 8A, Jl. Jend Sudirman Kav 60
: Jakarta 1290, Indonesia |
| Alamat domisili sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/ <i>Domicile as
Stated in ID Card</i> | : Jl. DR. Susilo III RT/RW 010/004 Kel Grogol Kec Grogol
: Petamburan Jakarta Barat |
| Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i>
Jabatan/ <i>Position</i> | : 021-522 6528
: Direktur Utama / <i>President Director</i> |

Menyatakan bahwa/*state that:*

- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan konsolidasian keuangan Grup; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the Group;</i> |
| 2. Laporan konsolidasian keuangan Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The Consolidated financial statements of the Group have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the consolidated financial statements of the Group is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The consolidated financial statements of the Group do not contain misleading material information or fact, and do not omit material information and facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Grup. | 4. <i>We are responsible for the Group internal control system.</i> |

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 26 Juli 2018/*July 26, 2018*


Freddy Santoso
Direktur Utama/*President Director*

**PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Dan Entitas Anaknya
Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 30 Juni 2018 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2017 (Diaudit)**

**PT Protech Mitra Perkasa Tbk
And its Subsidiary
Consolidated Financial Statements
As of June 30, 2018 (Unaudited) and December 31,
2017 (Audited)**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1-2	Consolidated Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	5	Consolidated Statement of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6-43	Notes to the Consolidated Financial Statements
Informasi Keuangan Tambahan.....	44-50	Supplementary Financial Information

**PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Dan Entitas Anaknya
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Tanggal 30 Juni 2018 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2017 (Diaudit)**

**PT Protech Mitra Perkasa Tbk
And its Subsidiary
Consolidated Statements of Financial
Position As of June 30, 2018 (Unaudited) and
December 31, 2017 (Audited)**

	Catatan/ Notes	30 Juni 2018 & 31 Desember 2017 / June 30, 2018 & December 31, 2017		
		2018	2017	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4,21,22	31,208,040,548	19,460,245,205	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	5,21,22	14,944,947,471	26,272,231,844	Trade receivables
Pajak Pertambahan nilai		-	367,036,293	Value-added Tax
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	6,21,22	1,699,550,056	6,129,572,547	Gross amount due from customers
Persediaan	7	645,000,000	1,645,000,000	Inventories
Uang muka dan pembayaran di muka		163,500,000	163,500,000	Advances and prepayments
TOTAL ASET LANCAR		48,661,038,075	54,037,585,889	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap, neto	8	791,252,524	903,731,707	Fixed assets, net
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		791,252,524	903,731,707	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET		49,452,290,599	54,941,317,596	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	9a, 21	58,481,198	4,331,858,574	Trade payables
Utang lain-lain	9b, 21	140,502,000	2,664,300	Other payables
Beban akrual	20c, 11, 21	-	303,500,000	Accrued expenses
Utang pajak	10a	34,859,857	1,186,478,872	Taxes payable
Uang muka penjualan		-	78,880,000	Advance Receipt
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		233,843,055	5,903,381,746	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja	12	195,295,000	195,295,000	Employee benefits liability
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		195,295,000	195,295,000	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS		429,138,055	6,098,676,746	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Dan Entitas Anaknya
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Tanggal 30 Juni 2018 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2017 (Diaudit)**

**PT Protech Mitra Perkasa Tbk
And its Subsidiary
Consolidated Statements of Financial
Position As of June 30, 2018 (Unaudited) and
December 31, 2017 (Audited)**

	Catatan/ Notes	30 Juni 2018 & 31 Desember 2017 / June 30, 2018 & December 31, 2017		
		2018	2017	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
nilai nominal Rp 100				Rp 100 par value
per lembar saham masing-masing				in 2018, 2017 dan 2016, respectively
pada tahun 2018, 2017 dan 2016				Authorized - 1,000,000,000 and
modal dasar - 1.000.000.000 dan				26,000,000 shares issued
26.000.000 lembar saham masing-				in 2016 and 2015, respectively
masing pada tahun 2016 dan 2015				issued and fully paid
dan modal ditempatkan dan disetor				358,600,000 shares
penuh 358.600.000 saham				in 2017 and 2016, respectively
masing-masing pada tahun				Additional paid-in capital
2017 dan 2016	13	35,860,000,000	35,860,000,000	Other Comprehensive Loss
Tambahan modal disetor	14	12,586,422,213	12,586,422,213	Retained earnings
Rugi komprehensif lain		(235,186,000)	(235,186,000)	Appropriated
Saldo laba				Unappropriated
Ditentukan penggunaannya		-	-	
Tidak ditentukan penggunaannya		811,777,819	631,270,481	
 Ekuitas yang dapat didistribusikan kepada:				 Equity attributable to:
Pemilik entitas induk		49,023,014,032	48,842,506,694	Equity holders of the parents
Kepentingan nonpengendali	15	138,512	134,156	company
				Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS		49,023,152,544	48,842,640,850	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		49,452,290,599	54,941,317,596	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Dan Entitas Anaknya
Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif
Lain Konsolidasian
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2018 (Tidak diaudit) dan 2017 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PT Protech Mitra Perkasa Tbk
And its Subsidiary
Consolidated Statements of Profit or Loss And
Other Comprehensive Income
For the Years Then Ended
June 30, 2018 (Unaudited) and 2017 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah)**

	Catatan / Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ For the year ended June 30		
		2018	2017	
PENJUALAN DAN PENDAPATAN JASA, NETO	16	13,876,257,679	3,867,676,196	SALES AND SERVICES, NET
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN PENDAPATAN JASA	17	(12,515,992,530)	(1,161,991,983)	COST OF GOODS SOLD AND SERVICES
LABA BRUTO		1,360,265,149	2,705,684,213	GROSS PROFIT
Beban penjualan, umum dan administrasi	18	(2,213,318,998)	(2,431,154,095)	Selling, general and administrative expenses
Pendapatan (Beban) operasi lainnya	19	931,093,387	(39,812,674)	Other operating (expense) income
LABA (RUGI) USAHA		78,039,538	234,717,444	INCOME (LOSS) FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan		105,794,444	1,143,741,839	Finance income
Beban keuangan		(3,322,288)	(2,928,664)	Finance cost
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		180,511,694	1,375,530,619	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		-	-	INCOME TAX EXPENSE
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		180,511,694	1,375,530,619	NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Item yang tidak akan reklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya: Keuntungan (kerugian) atas liabilitas imbalan kerja	12b	-	-	Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent periods: Gain (loss) on employee benefits liability
Item yang akan direklasifikasi ke laba rugi dalam periode berikutnya		-	-	Items that will be reclassified to profit or loss on subsequent periods
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		180,511,694	1,375,530,619	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
Laba (rugi) yang diatribusikan pada: Pemilik entitas induk		180,507,338	1,375,526,762	Income (loss) attributable to: Equity holders of the Parent Company
Kepentingan non-pengendali	15	4,356	3,857	Non-controlling interest
		180,511,694	1,375,530,619	
Laba (rugi) komprehensif yang diatribusikan pada: Pemilik entitas induk		180,507,338	1,375,526,762	Income (loss) attributable to: Equity holders of the Parent Company
Kepentingan non-pengendali	15	4,356	3,857	Non-controlling interest
		180,511,694	1,375,530,619	
Laba (rugi) per saham	24	0.50	3.84	Earning (loss) per share

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2018 (Tidak diaudit) dan 2017 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its Subsidiary
Consolidated Statements of Changes in Equity
For the Year Ended
June 30, 2018 (Unaudited) and 2017 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah)

	Catatan/Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/Additional paid-in capital	Saldo laba / Retained earnings		Akumulasi pendapatan lain- lain/ Other comprehensive income	Modal pemilik entitas induk / Equity attributable to equity holders the Parent Company	Kepentingan non- pengendali / Non- controlling interest	Total ekuitas/ Total equity	
				Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated					
Saldo 31 Desember 2016		35,860,000,000	12,586,422,213	-	2,015,870,622	(271,889,000)	50,190,403,835	390,732	50,190,794,567	Balances as of December 31, 2016
Penambahan modal saham	13	-	-	-	-	-	-	-	-	Issuance of additional share capital
Dividen		-	-	-	-	-	-	-	-	Dividend
Akumulasi laba aktuarial atas imbalan kerja	12	-	-	-	-	-	-	-	-	Accumulated actuarial income on employee benefits liability
Total laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	1,375,526,762	-	1,375,526,762	3,857	1,375,530,619	
Saldo 30 Juni 2017		35,860,000,000	12,586,422,213	-	3,391,397,384	(271,889,000)	51,565,930,597	394,589	51,566,325,186	Balances as of June 30, 2017
Saldo 31 Desember 2017		35,860,000,000	12,586,422,213	-	631,270,481	(235,186,000)	48,842,506,694	134,156	48,842,640,850	Balances as of December 31, 2017
Penambahan modal saham	13	-	-	-	-	-	-	-	-	Issuance of additional share capital
Tambahan modal disetor	14	-	-	-	-	-	-	-	-	Additional paid-in capital
Akumulasi laba aktuarial atas imbalan kerja	12	-	-	-	-	-	-	-	-	Accumulated actuarial income on employee benefits liability
Total laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	180,507,338	-	180,507,338	4,356	180,511,694	
Saldo per 30 Juni 2018		35,860,000,000	12,586,422,213	-	811,777,819	(235,186,000)	49,023,014,032	138,512	49,023,152,544	Balances as of June 30, 2018

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2018 (Tidak diaudit) dan 2017 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its
Subsidiary
Consolidated Statements of Cash Flows
For the Year Ended
June 30, 2018 (Unaudited) and 2017 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah)

	Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ For the year ended June 30		
		2018	2017	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan		29,712,444,543	2,377,241,972	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan lainnya		(15,719,684,594)	(1,161,991,987)	Payments to suppliers and others
Pembayaran beban operasi dan lainnya		(343,856,473)	(893,235,537)	Payments for operating expenses and others
Pembayaran beban final tax	10b	(1,897,785,845)	(473,613,853)	Payments for final tax expense
Kas netto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		11,751,117,631	(151,599,405)	Net cash provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	8	-	(583,636,364)	Acquisitions of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	8	-	-	Proceeds from sale of fixed assets
Piutang pihak-pihak berelasi	20b	-	3,858,150,000	Due from related parties
Kas netto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		-	3,274,513,636	Net cash provided by (used in) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Tambahan modal disetor	14	-	-	Proceeds from issuance of additional shares
Piutang Lainnya		-	(200,000,000)	Other Receivables
Pembayaran beban bunga		(3,322,288)	(2,928,664)	Payments of interest expense
Kas netto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		(3,322,288)	(202,928,664)	Net cash provided by (used in) financing activities
Kenaikan netto kas dan setara kas		11,747,795,343	2,919,985,567	Net increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun		19,460,245,205	40,035,286,157	Cash and cash equivalents at beginning of year
Kas dan setara kas pada akhir tahun		31,208,040,548	42,955,271,724	Cash and cash equivalents at end of year

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2018 (Tidak diaudit) dan 31
Desember 2017 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its Subsidiary
Notes to the Consolidated Financial
Statements (continued)
As of June 30, 2018 (Unaudited) and December 31,
2017 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Protech Mitra Perkasa Tbk ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 20 April 2006, dengan Akta No. 72 oleh Notaris Mellyani Noor Shandra, S.H. Akta pendirian ini mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C-20740.HT.01.01.TH.2006 tanggal 14 Juli 2006 serta telah diumumkan dalam Berita Negara tanggal 14 November 2008.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dengan Akta No. 1 tanggal 2 Maret 2016 oleh Notaris Vestina Ria Kartika, S.H. Perubahan akta tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0036709 tanggal 1 April 2016.

Sesuai dengan anggaran dasar, Perusahaan bergerak dalam bidang usaha perdagangan, perindustrian dan jasa. Saat ini kegiatan utama Perusahaan adalah di bidang jasa konstruksi.

Perusahaan berkedudukan di Gedung Menara Sudirman Lt. 8, Jl. Jend. Sudirman Kav. 60, Jakarta Selatan.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial tahun 2011.

Entitas Induk langsung Perusahaan adalah PT Indovest Central sedangkan Entitas Induk utama Perusahaan adalah PT Prosperindo Utama.

b. Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2018, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris Independen
Komisaris

Mr. Anton Santoso
Mrs. Silvia Sujanto
Mrs. Anita Marta

Direksi

Direktur Utama
Direktur

Mr. Freddy Santoso
Mr. Eko Yuliyanto

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Protech Mitra Perkasa Tbk (the "Company") was established on April 20, 2006 based on the Notarial Deed No. 72 of Mellyani Noor Shandra S.H. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-20740 HT.01.01.TH.2006 dated July 14, 2006 was published in Supplement of the State Gazette dated 14 November 2008.

The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 1 dated March 2, 2016 of Vestina Ria Kartika, S.H.. The amendment has been approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0036709 dated April 1, 2016.

Based on the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company comprises trading, industry and services. Currently, the main business of the Company is in construction services.

The Company is located in Jakarta and the head office is domiciled at Menara Sudirman Floor 8A, South Jakarta.

The Company started its commercial operation in 2011.

The Company's immediate parent company is PT Indovest Central and its ultimate parent company is PT Prosperindo Utama.

b. Commissioners, Directors and Employees

As of June 30, 2017, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner

Directors

President Director
Director

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2018 (Tidak diaudit) dan 31
Desember 2017 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its Subsidiary
Notes to the Consolidated Financial
Statements (continued)
As of June 30, 2018 (Unaudited) and December 31,
2017 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
 Komisaris Independen
 Komisaris

Mr. Freddy Santoso
 Mrs. Silvia Sujanto
 Mrs. Anita Marta

Direksi

Direktur Utama
 Direktur

Mr. Anton Santoso
 Mr. Eko Yuliyanto

Susunan komite audit pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut :

Ketua
 Anggota
 Anggota

Mrs. Silvia Sujanto
 Ms. Sri Gustina Hasibuan
 Ms. Anindya Natasa

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, Perusahaan memiliki karyawan tetap masing-masing sebanyak 36 dan 36 orang (tidak diaudit).

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Dalam rangka penawaran umum perdana saham Perusahaan, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-334/D.04/2009 tertanggal 28 Juni 2016 dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal dan Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 160.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (angka penuh) per saham pada harga penawaran sebesar Rp 190 (angka penuh) per saham.

1. GENERAL

b. Commissioners, Directors and Employees (continued)

As of December 31, 2017, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
 Independent Commissioner
 Commissioner

Directors

President Director
 Director

The composition of the audit committee as of December 31, 2017 is as follows:

Chairman
 Member
 Member

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the Company has a total of 36 and 36 permanent employees (unaudited), respectively.

c. Public Offering of Shares

In relation to the initial public offering of the Company's shares, the Company obtained the Effective Statement Letter No. S-334/D.04/2009 dated June 28, 2016 from the Executive Chairman of Capital Market and Financial Services Authority to conduct an initial public offering of 160,000,000 shares to the public with par value of Rp 100 (full amount) per share at an offering price of Rp 190 (full amount) per shares.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2018 (Tidak diaudit) dan 31
Desember 2017 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its Subsidiary
Notes to the Consolidated Financial
Statements (continued)
As of June 30, 2018 (Unaudited) and December 31,
2017 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak

Entitas Anak dengan Kepemilikan Langsung

Entitas anak yang dimiliki secara langsung oleh Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut :

Nama entitas/ Name of entity	Kegiatan pokok/ Principal activities	Domisili/ Domicile	Operase komersial/ Commercial operations	Persentase pemilikan(langsung dan tidak langsung)/ Percentage of ownership (direct and indirect)		Total aset sebelum konsolidasi dan eliminasi/ Total assets before consolidation and elimination	
				30 Juni / June 2018	31 Desember / December 2017	2016	2015
Entitas Anak/ Subsidiary Kepemilikan langsung / Direct ownership							
PT Telesys Indonesia	Perdagangan & Pemeliharaan/ Trade & Maintenance services	Jakarta	2013	99.997%	99.997%	10,773,754,494	6,737,546,210

Perusahaan bersama entitas anak untuk selanjutnya untuk selanjutnya disebut sebagai Grup.

1. GENERAL (continued)

d. The Company and its Subsidiary's Structure

Direct Subsidiary

Subsidiary directly owned by the Company as of June 30, 2018 and December 31, 2017 is as follows :

The Company together with its subsidiary will be herein referred to as the Group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Protech Mitra Perkasa Tbk dan entitas anak telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang disajikan dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan terkait.

Laporan arus kas konsolidasian, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah (Rp), yang juga merupakan mata uang fungsional Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements of PT Protech Mitra Perkasa Tbk and subsidiary have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The consolidated financial statements have been prepared using the accrual basis, and the measurement basis used is historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases as described in the relevant notes herein.

The consolidated statement of cash flows present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities using the direct method.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), which is also the functional currency of the Group.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2018 (Tidak diaudit) dan 31
Desember 2017 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its Subsidiary
Notes to the Consolidated Financial
Statements (continued)
As of June 30, 2018 (Unaudited) and December 31,
2017 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Penerapan dari penyesuaian standar akuntansi dan interpretasi standar akuntansi baru berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2017 tidak menimbulkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan konsolidasian pada periode berjalan:

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan"
- PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016), "Laporan Keuangan Interim"
- PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 58 (Penyesuaian 2016), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan"
- PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- ISAK No. 31, "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13, Properti Investasi"
- ISAK No. 32, "Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan"

Standar baru amandemen dan penyesuaian yang berdampak pada operasional Grup, sudah di terbitkan tetapi efektif untuk tahun buku yang dimulai pada :

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (continued)

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("IFAS")

The adoption of the improvement of accounting standards and new interpretations of accounting standards which are effective from 1 January 2017 did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements for the current period:

- Amendment to SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements of Disclosures Initiative"
- SFAS No. 3 (2016 Improvement), "Interim Financial Reporting"
- SFAS No. 24 (2016 Improvement), "Employee Benefits"
- SFAS No. 58 (2016 Improvement), "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations"
- SFAS No. 60 (2016 Improvement), "Financial Instruments: Disclosures"
- IFAS No. 31, "Interpretation of Scope of SFAS No. 13, Investment Property"
- IFAS No. 32, "Definition and Hierarchy of Financial Accounting Standards"

New standards, amendments and improvement which are relevant to the Group operations, issued but will be effective for the financial year beginning :

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2018 (Tidak diaudit) dan 31
Desember 2017 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its Subsidiary
Notes to the Consolidated Financial
Statements (continued)
As of June 30, 2018 (Unaudited) and December 31,
2017 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

1 Januari 2018:

- Amandemen PSAK No. 2, "Laporan Arus Kas tentang Prasakarsa Pengungkapan"
- Amandemen PSAK No.16, "Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif"
- Amandemen PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi"
- PSAK 15 (Penyesuaian 2017), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK67(Penyesuaian2017), "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"
- PSAK No. 69, "Agrikultur"

1 Januari 2020:

- Amandemen PSAK No. 62,"Kontrak Asuransi tentang Menerapkan PSAK 71 dengan PSAK 72"
- PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan"
- SAK No.72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- SAK No. 73, "Sewa"

Pada tanggal pengesahan laporan keuangan konsolidasian, manajemen masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru, amandemen dan penyesuaian tersebut terhadap laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

January 1, 2018:

- Amendment to SFAS No. 2, "Statement of Cash Flows of Disclosures Initiative"
- Amendment to SFAS No. 16, "Property, Plant and Equipment of Agriculture: Bearer Plants"
- Amendment to SFAS No. 46, "Income Taxes of Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealised Losses"
- SFAS No. 15 (2017 Improvement), "Investments in Associates and Joint Ventures"
- SFAS No. 67 (2017 Improvement), "Disclosures of Interests in Other Entities"
- SFAS No.69, "Agriculture"

January 1, 2020:

- Amendment to SFAS No. 62,"Insurance Contract of Application of SFAS 71 with SFAS 72"
- SFAS No. 71, "Financial Instruments"
- SFAS No. 72, "Revenue from Contracts with Customers"
- SFAS No. 73, "Leases"

As at the authorization date of the consolidated financial statements, the management is still evaluating the potential impact of these new, amendment and improvement of accounting standards to the financial statements.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2018 (Tidak diaudit) dan 31
Desember 2017 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its Subsidiary
Notes to the Consolidated Financial
Statements (continued)
As of June 30, 2018 (Unaudited) and December 31,
2017 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Prinsip – Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup dan entitas anaknya seperti disebutkan pada Catatan 1.

Pengendalian diperoleh ketika Grup terekspos, atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaan atas investee. Secara khusus, Grup mengendalikan investee jika, dan hanya jika, Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- a. kekuasaan atas investee (misalnya adanya hak yang memberikan Grup kemampuan saat ini untuk mengarahkan aktivitas investee yang relevan);
- b. eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatan Grup dengan investee; dan
- c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi imbal hasil Grup.

Umumnya, kepemilikan hak suara mayoritas (*a majority of voting rights*) menghasilkan pengendalian. Untuk mendukung hal ini, dan jika Grup memiliki hak suara kurang dari hak suara mayoritas, atau hak sejenis atas suatu *investee*, Grup mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan ketika menilai apakah Grup memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- a. pengaturan kontraktual dengan pemegang hak suara lainnya pada *investee*.
- b. hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
- c. hak suara yang dimiliki Grup dan hak suara potensial.

Grup menilai kembali apakah masih mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan bahwa terdapat perubahan dalam satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Group and its subsidiaries as described in Note 1.

Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Specifically, the Group controls an investee if, and only if, the Group has all of the following:

- a. power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);
- b. exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- c. the ability to use its power over the investee to affect the Group's returns.

Generally, there is a presumption that a majority of voting rights result in control. To support this presumption and when the Group has less than a majority of the voting, or similar, rights of an investee, it considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- a. the contractual arrangement(s) with the other vote holders of the investee.
- b. rights arising from other contractual arrangements.
- c. the Group's voting rights and potential voting rights.

The Group reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk Dan Entitas Anaknya
Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2018 (Tidak diaudit) dan 31
Desember 2017 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk And its Subsidiary
Notes to the Consolidated Financial
Statements (continued)
As of June 30, 2018 (Unaudited) and December 31,
2017 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain (OCI) diatribusikan kepada pemilik entitas Induk dari Grup dan KNP, meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Jika anggota Grup menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda untuk transaksi dan peristiwa dalam keadaan yang serupa, maka penyesuaian dilakukan atas laporan keuangannya dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Seluruh saldo akun dan transaksi yang signifikan antara Perusahaan dengan Entitas Anak telah dieliminasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian Grup pada entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, maka Grup menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, Kepentingan Nonpengendali (KNP) dan komponen ekuitas lainnya serta mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian. Saldo investasi yang masih dimiliki diakui pada nilai wajarnya.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas-entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the NCI, even if this results in the NCI having a deficit balance.

The consolidated financial statements have been prepared using uniform accounting policies for transactions and other events in similar circumstances. If a member of the Group uses accounting policies other than those adopted in the consolidated financial statements for transactions and events in similar circumstances, appropriate adjustments are made to its financial statements in preparing the consolidated financial statements.

All significant intercompany accounts and transactions between the Company and Subsidiaries have been eliminated.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction.

If the Group loses control over a subsidiary, it derecognises the related assets (including goodwill), liabilities, non-controlling interest (NCI) and other components of equity while any resulting gain or loss is recognised in profit or loss. Any investment retained is recognised at fair value.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable, directly or indirectly, to the Company, which are presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Laporan Posisi Keuangan – Induk
Tanggal 30 Juni 2018 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2017 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Statement of Financial
Position – Parent Only
As of June 30, 2018 (Unaudited) and December 31, 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas di bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak saat penempatan tidak dibatasi penggunaannya.

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas di bank dan deposito berjangka seperti disebutkan di atas, dikurangi overdraft, jika ada.

d. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Grup memiliki transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti di definisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan yang relevan.

e. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan mesin dan *engine* termasuk lampiran dan suku cadang tertentu ditentukan dengan metode identifikasi tertentu.

f. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya.

g. Aset Tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash in banks and short-term deposits with an original maturity of 3 months or less at the time of placements and not restricted as to use.

For the purpose of the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash in banks and time deposits as defined above, net of outstanding overdraft, if any.

d. Transactions with Related Parties

The Group has transactions with related parties as defined under SFAS No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures".

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes herein.

e. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost of machines and engines including attachments and parts are determined by the specific identification method.

f. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

g. Fixed Assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets, except land, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and any impairment losses.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Laporan Posisi Keuangan – Induk
Tanggal 30 Juni 2018 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2017 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Statement of Financial
Position – Parent Only
As of June 30, 2018 (Unaudited) and December 31, 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Aset Tetap (lanjutan)

Prasarana kantor
 Perlengkapan proyek
 Peralatan dan perlengkapan kantor
 Kendaraan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Fixed Assets (continued)

Years

4 Leasehold improvements
 4 Project equipment
 4 Office furniture and fixtures
 5 Vehicle

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included as profit or loss in the period the asset is derecognized.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

The assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

Nilai residu dari aset adalah estimasi jumlah yang dapat diperoleh Perusahaan dan entitas anaknya dari pelepasan aset, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, ketika aset telah mencapai akhir umur manfaatnya.

The residual value of an asset is the estimated amount that the Company and its subsidiaries would currently obtain from disposal of the asset, after deducting the estimated costs of disposal, if the asset were already of the age and in the condition expected at the end of its useful life.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Laporan Posisi Keuangan – Induk
Tanggal 30 Juni 2018 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2017 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Statement of Financial
Position – Parent Only
As of June 30, 2018 (Unaudited) and December 31, 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Kapitalisasi Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasi agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dimulai dan pengeluaran untuk aset kualifikasi dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

i. Provisi

Provisi diakui apabila Grup mempunyai kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu dan besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya dan kewajiban tersebut dapat diestimasi dengan andal.

Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto digunakan untuk menentukan nilai kini dan risiko yang terkait dengan kewajiban. Peningkatan provisi seiring dengan berjalannya waktu diakui sebagai beban bunga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Capitalization of Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset. Other borrowing costs are recognized as expenses in the period in which they are incurred. Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use have started and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use are substantially completed.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

i. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal as well as constructive) as a result of past events and it is more likely than not that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligations and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

Provisions are measured at the present value of management's best estimate of the expenditure required to settle the present obligation at the end of the reporting period. The discount rate used to determine the present value incorporate the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognized as interest expense.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Laporan Posisi Keuangan – Induk
Tanggal 30 Juni 2018 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2017 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Statement of Financial
Position – Parent Only
As of June 30, 2018 (Unaudited) and December 31, 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja

Tagihan bruto kepada pemberi kerja merupakan piutang Grup yang berasal dari pekerjaan kontrak konstruksi yang telah dilakukan untuk pemberi kerja namun pekerjaan tersebut masih dalam pelaksanaan. Tagihan bruto pada pemberi kerja disajikan sebesar selisih antara biaya yang terjadi ditambah laba yang diakui dikurangi dengan kerugian yang diakui dan termin.

Tagihan bruto diakui sebagai pendapatan sesuai dengan metode persentase penyelesaian (*percentage-of-completion method*) yang belum diterbitkan faktur karena perbedaan antara tanggal berita acara progress fisik dengan pengajuan penagihan pada tanggal pelaporan.

k. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode/tahun pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi dengan biaya untuk menjual dan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Gross Amount due from Customers

Gross amount due from customers represents the Group's receivable originated from construction contracts in progress. Gross amount due from customer is presented as the net amount of costs incurred plus recognized profits, less the sum of recognized losses and progress billings.

Gross amount due from customers is recognized as revenue based on the percentage-of-completion (POC) method which is stated on the certificate of work completion, while the invoice is still unbilled due to the difference of timing between the signing date of the certificate and the date of invoice billed on reporting date.

k. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit ("CGU's") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Laporan Posisi Keuangan – Induk
Tanggal 30 Juni 2018 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2017 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Statement of Financial
Position – Parent Only
As of June 30, 2018 (Unaudited) and December 31, 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba atau rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan jasa konstruksi diakui dengan mengacu pada tahap penyelesaian kontrak konstruksi dengan menggunakan metode persentase penyelesaian pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tingkat atau persentase penyelesaian kontrak konstruksi ditentukan berdasarkan biaya yang dikeluarkan sampai dengan tanggal tertentu dibandingkan dengan total biaya kontrak konstruksi.

Pendapatan dari jasa diakui pada saat jasa tersebut diberikan. Pendapatan jasa yang diterima dimuka, pengakuan pendapatannya diakui pada saat jasa tersebut telah dilakukan.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi :

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan
- yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan; dan
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

l. Revenue and Expense Recognition

Contract revenue is recognized by reference to stage of completion of the construction contract as of consolidated statement of financial position date.

The level or percentage of completion of construction contract is determined in proportion to the cost incurred up to a certain date relative to the estimated total costs of the construction contract.

Revenue from services are recognized when the services are rendered. Payment of services received in advance are deferred and recognized when the services have been rendered.

Sale of Goods

Revenue from sales of goods is recognized when the following conditions are satisfied:

- *The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;*
- *The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;*
- *The amount of revenue can be measured reliably;*
- *It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company; and*
- *The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.*

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Laporan Posisi Keuangan – Induk
Tanggal 30 Juni 2018 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2017 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Statement of Financial
Position – Parent Only
As of June 30, 2018 (Unaudited) and December 31, 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Pajak Penghasilan

m. Income Tax

Pajak Kini

Current Tax

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Grup juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini".

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Tax Expense - Current" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. The Group also presented interest/penalty, if any, as part of "Tax Expense - Current".

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Pajak Final

Final Tax

Beban pajak penghasilan Perusahaan dan Entitas anaknya berdasarkan Peraturan Pemerintah dikenakan pajak final dan diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan yang diakui pada tahun berjalan untuk tujuan akuntansi.

Based on Government Regulation the current tax expense of the Company and its Subsidiary is subject to final tax and recognized in proportion to the total income recognized during the year for accounting purposes.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terhutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian diakui baik sebagai pajak dibayar di muka dan pajak yang masih harus dibayar.

The difference between the amount of final income tax payable and the amount charged as current tax in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income is recognized either as prepaid taxes and taxes payable, accordingly.

Sehubungan dengan Peraturan Pemerintah No. 40 Tahun 2009, efektif 1 Agustus 2008, pendapatan dari kontraktor dan jasa konstruksi merupakan pajak final.

In accordance with Government Regulation No. 40 Year 2009, effective August 1, 2008, revenues from contracting and consulting services are subject to final income tax.

Sesuai dengan undang-undang dan peraturan perpajakan, pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dilaporkan sebagai penghasilan kena pajak dan semua biaya yang terkait dengan pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final tidak dapat dikurangkan.

In accordance with the tax laws and regulations, income subject to final income tax is not to be reported as taxable income and all expenses related to income subject to final income tax are not deductible.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Laporan Posisi Keuangan – Induk
Tanggal 30 Juni 2018 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2017 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Statement of Financial
Position – Parent Only
As of June 30, 2018 (Unaudited) and December 31, 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Final (lanjutan)

Namun, pendapatan dan beban tersebut dipakai dalam perhitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer aset pajak tangguhan dan kewajiban diakui.

Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan yang diakui pada tahun untuk tujuan akuntansi.

n. Imbalan Kerja

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2013 ("UUK").

Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai dengan UUK, dikurangi dengan nilai wajar aset program pensiun, jika ada.

Liabilitas imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode Projected Unit Credit. Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah.

Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan dalam konsolidasi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Income Tax (continued)

Final Tax (continued)

However, such income and expenses are included in the profit and loss calculation for accounting purposes. Accordingly, no temporary difference, deferred tax asset and liability are recognized.

The current tax expense on income subject to final income tax is recognized in proportion to the total income recognized during the year for accounting purposes.

n. Employee Benefits

The Group provides post employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law").

The liability recognized in consolidated statement of financial position are the present value of employee benefits on the reporting date of consolidated statement of financial position in accordance to Labor Law, net of fair value of pension plan asset, if any.

Defined benefit obligation is calculated by independent actuaries based on Projected Unit Credit method. Present value of employee benefits obligation determined using discounting estimated future cash out flow based on Government Bonds interest rate.

Current service cost is recognized as current period expense in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Laporan Posisi Keuangan – Induk
Tanggal 30 Juni 2018 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2017 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Statement of Financial
Position – Parent Only
As of June 30, 2018 (Unaudited) and December 31, 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Pengakuan awal

Grup mengklasifikasikan aset keuangan nya dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, yang pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi

Pengukuran selanjutnya

Pinjaman yang diberikan dan piutang diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang pihak-pihak berelasi dan tagihan bruto kepada pemberi kerja.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah aset keuangan mengalami penurunan nilai. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka jumlah kerugian tersebut, yang diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang diskontokan menggunakan suku bunga yang efektif yang dihitung saat pengakuan awal aset tersebut, diakui dalam laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Financial Instruments

Financial Assets

Initial recognition

The Group classifies all of its financial assets into loans and receivables category, which are recognized initially at fair value plus transaction costs.

Subsequent measurement

Loans and receivables are carried at amortized cost using the effective interest method, less any impairment. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the loans and receivable are derecognized or impaired as well as through the amortization process.

Loans and receivables consist of cash and cash equivalents, trade receivables, due from related parties, and gross amount due from customers.

The Group evaluates at each reporting date whether any of its financial assets is impaired. If there is objective evidence of impairment, the amount of loss, which is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flow (excluding future expected credit losses that have not been incurred) discounted at the effective interest rate computed at initial recognition of the asset, shall be recognized in profit or loss.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Laporan Posisi Keuangan – Induk
Tanggal 30 Juni 2018 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2017 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Statement of Financial
Position – Parent Only
As of June 30, 2018 (Unaudited) and December 31, 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir atau Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Grup mentransfer aset keuangan, maka Grup mengevaluasi sejauh mana Perusahaan mentransfer aset keuangan, maka Grup mengevaluasi sejauh mana Grup tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal

Grup mengklasifikasikan semua liabilitas keuangannya ke dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada awalnya sebesar nilai wajar dan termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual.

Pengukuran selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan dalam kategori ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition of financial assets

The Group shall derecognize financial assets when, and only when the contractual rights to the cash flow from the financial asset expire, the contractual rights to received the cash flow of the financial assets are transferred to another entity or the contractual rights to receive the cash flows of the financial assets are retained but a contractual obligation is assumed to pay the cash flow to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Group transfers a financial asset, it shall evaluate the extent to which it retains the risks and rewards of ownership of the financial asset.

Financial Liabilities

Initial recognition

The Group classifies all of its financial liabilities into financial liabilities measured at amortized cost, which are recognized initially at fair value and inclusive of directly attributable transaction costs.

Financial liabilities measured at amortized cost consist of trade payables, other payables and accrued expenses.

Subsequent measurement

After initial recognition, financial liabilities in this category are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized, as well as through the amortization process.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Laporan Posisi Keuangan – Induk
Tanggal 30 Juni 2018 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2017 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Statement of Financial
Position – Parent Only
As of June 30, 2018 (Unaudited) and December 31, 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika liabilitas Grup dihentikan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

Saling hapus

Aset dan liabilitas keuangan adalah saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup memiliki hak hukum untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuota harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir tahun pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (arm's length market transactions), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

p. Peristiwa Setelah Periode Laporan Keuangan

Peristiwa setelah akhir tahun laporan yang memberikan informasi tambahan terkait posisi Grup pada periode laporan keuangan konsolidasian ("adjusting events") disajikan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir tahun laporan yang bukan peristiwa penyesuaian telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila material.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expired.

Offsetting

Financial assets and liabilities are set off and the net amount is presented in the consolidated statements of financial position when, and only when, the Group has a legal right to set off the amounts and intends to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously.

Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting year. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

p. Events After the Financial Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the Group's position at reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Laporan Posisi Keuangan – Induk
Tanggal 30 Juni 2018 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2017 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Statement of Financial
Position – Parent Only
As of June 30, 2018 (Unaudited) and December 31, 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

q. Segmen Operasi

Efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada 1 Januari 2016. Grup telah menerapkan amandemen PSAK 5 Segmen Operasi yang mensyaratkan (i), mensyaratkan entitas untuk mengungkapkan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam menerapkan kriteria penggabungan segmen operasi, termasuk deskripsi singkat tentang segmen operasi yang telah digabungkan dan indikator ekonomik yang telah dinilai dalam menentukan bahwa segmen operasi yang digabungkan memiliki karakteristik ekonomik yang serupa; dan (ii) mengklarifikasi bahwa rekonsiliasi total aset segmen dilaporkan terhadap aset entitas hanya diungkapkan jika aset segmen secara regular disediakan kepada pengambil keputusan operasional.

r. Laba per saham

Berdasarkan PSAK No. 56, "Laba per Saham", laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan total rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Operating Segment

Effective for accounting period beginning on January 1, 2016. Group has implemented the amendments to PSAK 5 Operating Segments which requires (i) require an entity to disclose the judgements made by management in applying the aggregation criteria to operating segments, including a brief description of the operating segments aggregated and the economic indicators assessed in determining whether the operating segments have "similar economic characteristics"; and (ii) clarify that a reconciliation of the total of the reportable segments' assets to the entity's assets should only be provided if segment assets are regularly provided to the chief operating decision-maker.

r. Earning per share

In accordance with SFAS No. 56, "Earnings per Share", basic earnings per share amount are calculated by dividing the profit attributable to equity holders of the parent Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

Judgments

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Laporan Posisi Keuangan – Induk
Tanggal 30 Juni 2018 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2017 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Statement of Financial
Position – Parent Only
As of June 30, 2018 (Unaudited) and December 31, 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated).

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Grup beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan serta mempertimbangkan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasari.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 22.

Cadangan atas penurunan nilai piutang usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan untuk piutang usaha.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Determination of functional currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. The management considered the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events, and conditions.

Classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 22.

Allowance for impairment on accounts receivable

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Laporan Posisi Keuangan – Induk
Tanggal 30 Juni 2018 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2017 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Statement of Financial
Position – Parent Only
As of June 30, 2018 (Unaudited) and December 31, 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated).

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Imbalan kerja

Penentuan kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau Grup aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Employee benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, and retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in profit or loss as and when they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 13.

Impairment of non-financial assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or Group's assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

Impairment losses of continuing operations are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Laporan Posisi Keuangan – Induk
Tanggal 30 Juni 2018 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2017 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Statement of Financial
Position – Parent Only
As of June 30, 2018 (Unaudited) and December 31, 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated).

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 5 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan Catatan 7.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Impairment of non-financial assets (continued)

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 5 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 8.

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to sell. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Details are disclosed in Note 7.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Laporan Posisi Keuangan – Induk
Tanggal 30 Juni 2018 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2017 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Statement of Financial
Position – Parent Only
As of June 30, 2018 (Unaudited) and December 31, 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated).

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 Juni 2018 & 31 Desember 2017 / June 30, 2018 & December 31, 2017		
	2018	2017	
<u>Kas</u>	69,959,334	-	<u>Cash on hand</u>
<u>Kas di bank</u>			<u>Cash in banks</u>
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	14,831,425,967	3,169,442,352	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	535,064,840	111,507,436	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	-	11,343,434	PT Bank J Trust Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	15,316,960	15,288,288	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Sub-total	15,381,807,767	3,307,581,510	Sub-total
<u>USD</u>			<u>USD</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	15,756,273,447	16,152,663,695	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Deposito berjangka			Time deposits
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	-	-	PT Bank J Trust Indonesia Tbk
PT Bank QNB Indonesia Tbk	-	-	PT Bank QNB Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Sub-total	-	-	Sub-total
Total	31,208,040,548	19,460,245,205	Total

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE RECEIVABLES

	30 Juni 2018 & 31 Desember 2017 / June 30, 2018 & December 31, 2017		
	2018	2017	
Pihak ketiga			Third parties
PT Perfect Circle Engineering	14,494,287,216	25,894,321,589	PT Perfect Circle Engineering
PT ZTE Indonesia	259,611,000	259,611,000	PT ZTE Indonesia
PT Huawei Tech Investment	5,388,978	5,388,978	PT Huawei Tech Investment
PT Kencana Alam Putra	-	263,250,000	PT Kencana Alam Putra
PT Sinergi Daya Prismaco	336,000,000	-	PT Sinergi Daya Prismaco
Lain-lain	114,660,257	114,660,257	Others
Dikurangi:			Less:
Cadangan Kerugian penurunan nilai	(264,999,980)	(264,999,980)	Allowance for impairment Loss
Total	14,944,947,471	26,272,231,844	Total

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Laporan Posisi Keuangan – Induk
Tanggal 30 Juni 2018 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2017 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Statement of Financial
Position – Parent Only
As of June 30, 2018 (Unaudited) and December 31, 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated).

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2018 & 31 Desember 2017 / June 30, 2018 & December 31, 2017		
	2018	2017	
Kurang dari 30 hari	128,862,603	3,842,660,257	Less than 30 days
31 - 90 hari	4,836,729,336	-	31 - 90 days
91 - 180 hari	9,866,695,277	9,565,776	91 - 180 days
Lebih 180 hari	377,660,235	264,999,978	More than 180 days
Total	15,209,947,451	4,117,226,011	Total

Seluruh piutang usaha dalam denominasi mata uang Rupiah.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang tersebut diatas.

Manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul atas tidak tertagihnya piutang usaha.

The aging of trade receivable is as follows:

All trade receivable are denominated in Rupiah.

Management believes that there is not significant concentration of credit risk in the above receivables.

Group's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on uncollectible trade receivables.

6. TAGIHAN BRUTO KEPADA PEMBERI KERJA

Rincian tagihan bruto berdasarkan pemberi kerja adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2018 & 31 Desember 2017 / June 30, 2018 & December 31, 2017		
	2018	2017	
PT Huawei Tech Investment	1,699,550,056	1,699,550,056	PT Huawei Tech Investment
PT Perfect Circle Engineering	-	4,573,105,718	PT Perfect Circle Engineering
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(143,083,227)	Allowance for impairment Loss
Total	1,699,550,056	6,129,572,547	Total

Manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Group's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on uncollectible trade receivables.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Laporan Posisi Keuangan – Induk
Tanggal 30 Juni 2018 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2017 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Statement of Financial
Position – Parent Only
As of June 30, 2018 (Unaudited) and December 31, 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated).

7. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

7. INVENTORIES

Inventories consist of:

	30 Juni 2018 & 31 Desember 2017 / June 30, 2018 & December 31, 2017		
	2018	2017	
Bahan material	645,000,000	1,645,000,000	Material stocks

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat terealisasi dengan demikian tidak diperlukan adanya penyisihan penurunan nilai.

The Group's management believes that all of the inventories can be realized; hence, no allowance for impairment loss has been provided.

8. ASET TETAP

8. FIXED ASSETS

2018						
	Saldo aw al/ Beginning balance	Penambahan/ Acquisition	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Prasarana kantor	207,455,487	-	-	-	207,455,487	Leasehold Improvement
Perlengkapan proyek	1,678,322,297	-	-	-	1,678,322,297	Project equipment
Peralatan dan perlengkapan kantor	857,573,457	-	-	-	857,573,457	Office furniture and fixtures
Kendaraan	1,021,671,670	-	-	-	1,021,671,670	Vehicle
	3,765,022,911	-	-	-	3,765,022,911	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Prasarana kantor	207,455,487	-	-	-	207,455,487	Leasehold Improvement
Perlengkapan proyek	1,668,919,540	5,476,372	-	-	1,674,395,912	Project equipment
Peralatan dan perlengkapan kantor	-	6,630,085	-	-	587,005,351	Office furniture and fixtures
Kendaraan	580,375,266	100,372,726	-	-	504,913,637	Vehicle
	2,861,291,204	112,479,183	-	-	2,973,770,387	
Nilai tercatat	903,731,707				791,252,524	Carrying amount

2017						
	Saldo aw al/ Beginning balance	Penambahan/ Acquisition	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Prasarana kantor	207,455,487	-	-	-	207,455,487	Leasehold Improvement
Perlengkapan proyek	1,678,322,297	-	-	-	1,678,322,297	Project equipment
Peralatan dan perlengkapan kantor	837,123,457	20,450,000	-	-	857,573,457	Office furniture and fixtures
Kendaraan	410,944,397	610,727,273	-	-	1,021,671,670	Vehicle
	3,807,100,445	255,719,000	978,268,180	49,294,373	3,765,022,911	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Prasarana kantor	207,455,487	-	-	-	207,455,487	Leasehold Improvement
Perlengkapan proyek	1,631,328,953	37,590,587	-	-	1,668,919,540	Project equipment
Peralatan dan perlengkapan kantor	-	16,354,735	-	-	580,375,266	Office furniture and fixtures
Kendaraan	564,020,531	149,851,523	-	-	404,540,911	Vehicle
	2,555,194,968	654,121,648	601,116,630	49,294,373	2,861,291,204	
Nilai tercatat	1,251,905,477				903,731,707	Carrying amount

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Laporan Posisi Keuangan – Induk
Tanggal 30 Juni 2018 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2017 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Statement of Financial
Position – Parent Only
As of June 30, 2018 (Unaudited) and December 31, 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated).

8. ASET TETAP (lanjutan)

Penyusutan atas aset tetap dibebankan sebagai berikut:

8. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation was charged to the following:

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 & 31 Desember 2017 / For the Year Ended June 30, 2018 & December 31, 2017		
	2018	2017	
Beban umum dan administrasi (Catatan 19)	12,106,457	53,945,322	General and administrative expenses (Note 19)
Beban pokok penjualan dan beban langsung (Catatan 18)	100,372,726	149,851,523	Cost of sales and direct costs (Note 18)
Total	112,479,183	203,796,845	Total

Kendaraan grup telah diasuransikan oleh PT Asuransi Jaya Proteksi terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut. Polis asuransi berakhir sampai tanggal 31 Desember 2016, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 393.000.000.

The Group's vehicles are covered by insurance under PT Asuransi Jaya Proteksi against losses from fire, theft and other risks. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks. The policy of the insurance is valid up to December 31, 2015 and subsequently has been extended to December 31, 2016, with sum insured amounting to Rp 393,000,000.

Berdasarkan penilaian manajemen, tidak ada kejadian yang akan mempengaruhi pemulihan atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2017..

Based on management's assessment, there are no events or changes in circumstances which may affect the recoverability of the above assets as of December 31, 2017.

9. UTANG USAHA

a. Utang usaha

9. ACCOUNTS PAYABLE

a. Trade payables

	30 Juni 2018 & 31 Desember 2017 / June 30, 2018 & December 31, 2017		
	2018	2017	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
PT Anugerah Mandiri	-	4,278,149,876	PT Anugerah Mandiri
CV Sinar Mandiri	-	-	CV Sinar Mandiri
PT Buana Inter Global	4,772,500	-	PT Buana Inter Global
Lain-lain	53,708,698	53,708,698	Others
Total	58,481,198	4,331,858,574	Total

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Laporan Posisi Keuangan – Induk
Tanggal 30 Juni 2018 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2017 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Statement of Financial
Position – Parent Only
As of June 30, 2018 (Unaudited) and December 31, 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated).

9. UTANG USAHA (lanjutan)

9. ACCOUNTS PAYABLE (continued)

b. Utang lain-lain

b Other payables

	30 Juni 2018 & 31 Desember 2017 / June 30, 2018 & December 31, 2017		
	2018	2017	
Pihak ketiga			Third parties
Lain-lain	140,502,000	2,664,300	Others
Total	140,502,000	2,664,300	Total

10. PERPAJAKAN

10. TAXATION

a. Utang pajak

a. Taxes payable

	30 Juni 2018 & 31 Desember 2017 / June 30, 2018 & December 31, 2017		
	2018	2017	
Pajak			Income tax
Pasal 21	3,420,000	45,766,850	Article 21
Pasal 23	-	259,508,100	Article 23
Pasal 4(2)	19,583,540	881,203,922	Article 4(2)
Pajak Pertambahan nilai	11,856,317	-	Value-added tax
Total	34,859,857	1,186,478,872	Total

b. Pajak final

Seluruh pendapatan Perusahaan dan entitas anaknya dikenakan pajak penghasilan dan pajak penghasilan final masing-masing sebesar Rp308.576.148 dan Rp 883.206.546 untuk tahun 2018 dan 2017.

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan.

b. Final tax

The revenues of the Group were subjected to final income tax and the final tax expenses amounted to Rp308.576.148 and Rp 883.206.546 for 2018 and 2017, respectively.

Profit after tax from reconciliation become the basis for filing annual tax report of income tax.

c. Pengampunan pajak

Perusahaan

Pada tanggal 6 September 2016, Perusahaan mengajukan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak (SPHPP) kepada Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dan membayar uang tebusan sebesar Rp 2.000.000. Pelunasan tebusan ini diakui dalam laba rugi periode berjalan. Pada tanggal 16 September 2016, Perusahaan menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET-1021/PP/WPJ.30/2016 dari DJP. Transaksi ini dicatat sebagai tambahan modal disetor pada ekuitas sebesar Rp 100.000.000.

c. Tax amnesty

The Company

On September 6, 2016, the Company filed an Asset Declaration Letter for Tax Amnesty (SPHPP) to the Directorate General of Taxes ("DGT") and paid redemption money amounting to Rp 2,000,000. The redemption payment is recognized in profit or loss of the period. On September 15, 2016, the Company received Tax Amnesty Letter No. KET-1021/PP/WPJ.30/2016 from the DGT. This transactions were recorded as additional paid in capital on equity amounting to Rp 100,000,000.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Laporan Posisi Keuangan – Induk
Tanggal 30 Juni 2018 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2017 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Statement of Financial
Position – Parent Only
As of June 30, 2018 (Unaudited) and December 31, 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated).

10. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Pengampunan pajak (lanjutan)

Entitas anak

Pada tanggal 6 September 2016, Entitas anak mengajukan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak (SPHPP) kepada Direktorat Jenderal Pajak (“DJP”) dan membayar uang tebusan sebesar Rp 3.000.000. Pelunasan tebusan ini diakui dalam laba rugi periode berjalan. Pada tanggal 15 September 2016, Perusahaan menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET-805/PP/WPJ.30/2016 dari DJP. Transaksi ini dicatat sebagai tambahan modal disetor pada ekuitas sebesar Rp 150.000.000.

10. TAXATION (Continued)

c. Tax amnesty (continued)

Subsidiary

On September 6, 2016, the subsidiary filed an Asset Declaration Letter for Tax Amnesty (SPHPP) to the Directorate General of Taxes (“DGT”) and paid redemption money amounting to Rp 3,000,000. The redemption payment is recognized in profit or loss of the period. On September 15, 2016, the Company received Tax Amnesty Letter No. KET-805/PP/WPJ.30/2016 from the DGT. This transactions were recorded as additional paid in capital on equity amounting to Rp 150,000,000.

11. BEBAN AKRUAL

11. ACCRUED EXPENSES

	30 Juni 2018 & 31 Desember 2017 /		
	June 30, 2018 & December 31, 2017		
	2018	2017	
Tenaga ahli	-	140,000,000	Professional fees
Sewa	-	163,500,000	Rental
Lain-lain	-	-	Others
Total	-	303,500,000	Total

12. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup mencatat liabilitas imbalan kerja persyaratan berdasarkan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Liabilitas imbalan kerja ini tidak didanai.

Total liabilitas imbalan kerja yang disajikan dalam laporan posisi Keuangan dan beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dihitung oleh PT Kappa Konsultan Utama, aktuaris independen, dalam laporannya tertanggal 30 Januari 2017.

Asumsi-asumsi yang digunakan adalah sebagai berikut:

12. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Group provides benefits to their qualified employees based on the provisions of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The benefits are unfunded.

The amounts recognized as liability for long-term employee benefits in the statement of financial position and as employee benefits expense in the statement of profit or loss and other comprehensive income were determined by PT Kappa Konsultan Utama, an independent actuary in its report dated January 30, 2017.

The assumptions used are as follows:

	30 Juni 2018 & 31 Desember 2017 /		
	June 30, 2018 & December 31, 2017		
	2018	2017	
Tingkat diskonto per tahun	6.96%	6.96%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji tahunan	5.00%	5.00%	Annual salary increase

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Laporan Posisi Keuangan – Induk
Tanggal 30 Juni 2018 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2017 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Statement of Financial
Position – Parent Only
As of June 30, 2018 (Unaudited) and December 31, 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated).

12. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

12. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

a. Beban (penghasilan) imbalan kerja - neto

a. Net employee benefits expense (income)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 & 31 Desember 2017 / For the Year Ended June 30, 2018 & December 31, 2017		
	2018	2017	
Biaya jasa kini	-	133,248,000	Current service cost
Efek kurtailmen	-	-	Curtailment effect
Beban bunga	-	7,568,000	Net interest cost
Total	-	140,816,000	Total

b. Liabilitas imbalan kerja

b. Employee benefits liability

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Movements in the employee benefits liability are as follows:

	30 Juni 2018 & 31 Desember 2017 / June 30, 2018 & December 31, 2017		
	2018	2017	
Saldo awal tahun	195,295,000	91,182,000	Balance at beginning of year
Biaya jasa kini	-	133,248,000	Current service cost
Beban bunga	-	7,568,000	Interest cost
Efek kurtailmen	-	-	Curtailment effect
Keuntungan (kerugian)			
Aktuarial dari liabilitas imbalan kerja:			Actuarial gain (loss) on benefits obligation:
Perubahan estimasi	-	(45,852,000)	Changes in estimate
Perubahan asumsi			Changes in assumption
Keuangan	-	9,149,000	Financial
Pengalaman	-	-	Experience
Saldo akhir tahun	195,295,000	195,295,000	Balance at end the year

c. Rincian nilai kini liabilitas imbalan kerja sebagai berikut:

c. The details of the present value of the defined benefits obligation as follows:

	30 Juni 2018 & 31 Desember 2017 / June 30, 2018 & December 31, 2017		
	2018	2017	
Nilai kini liabilitas pasti	195,295,000	195,295,000	Present value of the defined benefits obligation
Penyesuaian yang timbul pada liabilitas program	0	0	Adjustment arising from the liabilities program

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Laporan Posisi Keuangan – Induk
Tanggal 30 Juni 2018 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2017 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Statement of Financial
Position – Parent Only
As of June 30, 2018 (Unaudited) and December 31, 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated).

12. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

12. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

- d. Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

- d. The quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as of December 31, 2017 is as follows:

	Persentase / Percentage	Pengaruh nilai kini atas liabilitas imbalan pasca-kerja/ Effect on present value of benefits obligation	Persentase / Percentage	Pengaruh atas biaya jasa kini / effect on current service cost	
Kenaikan	1%	171,948,000	1%	225,746,000	Increase
Penurunan	1%	223,695,000	1%	170,153,000	Decrease

13. MODAL SAHAM

13. SHARE CAPITAL

Susunan pemegang saham berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Sinartama Gunita, biro administrasi efek, pada tanggal 30 Juni 2018 adalah sebagai berikut:

Details of shareholders based on records maintained by PT Sinartama Gunita, the share administrator, as of June 30, 2018 is as follows:

Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Indovest Central	188,739,150	52.63%	18,873,915,000	PT Indovest Central
PT Charnic Capital	74,716,200	20.84%	7,471,620,000	PT Charnic Capital
Freddy Santoso	17,600,700	4.91%	1,760,070,000	Freddy Santoso
Anton Santoso	13,124,900	3.66%	1,312,490,000	Anton Santoso
Masyarakat	64,419,050	17.96%	6,441,905,000	Public
Total	358,600,000	100%	35,860,000,000	Total

Susunan pemegang saham Perusahaan dan jumlah sahamnya pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

The Company's shareholders and their respective shareholdings as of December 31, 2017 is as follows:

Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Indovest Central	191,198,750	53.32%	19,119,875,000	PT Indovest Central
PT Okansa Indonesia	49,401,250	13.78%	4,940,125,000	PT Okansa Indonesia
Freddy Santoso	17,600,700	4.91%	1,760,070,000	Freddy Santoso
Anton Santoso	13,124,900	3.66%	1,312,490,000	Anton Santoso
Masyarakat	87,274,400	24.34%	8,727,440,000	Public
Total	358,600,000	100%	35,860,000,000	Total

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Laporan Posisi Keuangan – Induk
Tanggal 30 Juni 2018 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2017 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Statement of Financial
Position – Parent Only
As of June 30, 2018 (Unaudited) and December 31, 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated).

13. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan keputusan para pemegang saham yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Vestina Ria Kartika, SH, No. 2 tanggal 4 Agustus 2016, pemegang saham menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp 35.860.000.000 dan mengubah susunan pemegang saham.

Berdasarkan keputusan para pemegang saham yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Vestina Ria Kartika, SH, No. 1 tanggal 2 Maret 2016, pemegang saham menyetujui untuk meningkatkan modal dasar sebesar Rp 100.000.000.000 sebanyak 1.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 dan menawarkan saham melalui Penawaran Umum kepada masyarakat dalam jumlah sebanyak-banyaknya 160.000.000 saham.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Protech Mitra Perkasa Tbk yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Vestina Ria Kartika, S.H., No. 10 tanggal 27 Januari 2016 menyetujui untuk meningkatkan modal dasar Perusahaan menjadi Rp 75.000.000.000 dan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 19.860.000.000 setara dengan 198.600.000 saham.

13. SHARE CAPITAL (continued)

Based on decision of shareholders covered by Notarial Deed of Vestina Ria Kartika, SH, No. 1 dated March 2, 2016, shareholders agreed to increase the issued and paid up capital to Rp 35,860,000,000 and changes in the composition of the Company's shareholders.

Based on decision of shareholders covered by Notarial Deed of Vestina Ria Kartika, SH, No. 1 dated March 2, 2016, the shareholders agreed to increase in authorized capital amounting to Rp 100,000,000,000 equivalent to 1,000,000,000 shares with nominal value of Rp 100 and offering the shares through Public Offering with a maximum of 160,000,000 shares.

Based on the Minutes of the Extraordinary Shareholders' General Meeting of PT Protech Mitra Perkasa Tbk covered by Notarial Deed of Vestina Ria Kartika, SH, No. 10 dated January 27, 2016 agreed to increase in authorized capital of the Company in to Rp 75,000,000,000 and issued and paid up capital amounting into Rp 19,860,000,000 equivalent to 198,600,000 shares.

14. TAMBAHAN MODAL DISETOR

14. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	30 Juni 2018 & 31 Desember 2017 /		
	June 30, 2018 & December 31, 2017		
	2018	2017	
Agio atas saham terkait dengan:			Premium on share stock related to:
Penawaran Umum Perdana			Initial Public Offering
Perusahaan saham Perusahaan			the Company's shares
(Catatan 1c)	14,400,000,000	14,400,000,000	(Note 1c)
Biaya emisi terkait dengan:			Stock issuance cost related to:
Penawaran Umum Perdana	(2,063,577,787)	(2,063,577,787)	Initial Public Offering
Pengampunan pajak	250,000,000	250,000,000	Tax amnesty
Total	12,586,422,213	12,586,422,213	Total

15. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Akun ini merupakan bagian kepemilikan non-pengendali atas laba bersih PT Telesys Indonesia, entitas anak, pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp 138.512 dan Rp 134.156.

15. NON-CONTROLLING INTEREST

This account represents part of non-controlling from net income of PT Telesys Indonesia, a subsidiary, on June 30, 2018 and December 31, 2017 amounting to Rp 138.512 and Rp 134.156, respectively.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Laporan Posisi Keuangan – Induk
Tanggal 30 Juni 2018 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2017 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Statement of Financial
Position – Parent Only
As of June 30, 2018 (Unaudited) and December 31, 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated).

16. PENJUALAN DAN PENDAPATAN JASA

16. SALES AND SERVICES

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni / For the year ended June 30		
	2018	2017	
Pendapatan jasa konstruksi	10,285,871,558	2,000,130,796	Construction service revenue
Pendapatan jasa	3,590,386,121	1,867,545,400	Service revenue
Lain-lain	-	-	Others
Total	13,876,257,679	3,867,676,196	Total

Rincian pelanggan dengan nilai pendapatan melebihi 10% dari total pendapatan adalah sebagai berikut :

The details of customers with revenue of more than 10% from total revenue are as follows :

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni / For the year ended June 30		
	2018	2017	
PT Perfect Circle Engineering	10,285,871,558	-	PT Perfect Circle Engineering

17. BEBAN POKOK PENJUALAN DAN PENDAPATAN

17. COST OF GOODS SOLD AND SERVICES

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni / For the year ended June 30		
	2018	2017	
Beban jasa konstruksi	9,350,779,804	333,018,544	Construction service costs
Pembelian Produk	3,014,000,000	767,000,000	Product Purchase
Biaya penyusutan	100,372,726	27,824,439	Depreciation expense
Biaya transportasi dan komunikasi	50,840,000	34,140,000	Transportation and communication costs
Biaya pengangkutan	-	9,000	Freight expense
Lain-lain	-	-	Others
Total	12,515,992,530	1,161,991,983	Total

Tidak ada pembelian barang dan jasa dari pihak ketiga yang nilainya secara individual melebihi 10% dari total penjualan.

There are no purchases of materials and services from third parties which individually constitute more than 10% from the total sales.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Laporan Posisi Keuangan – Induk
Tanggal 30 Juni 2018 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2017 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Statement of Financial
Position – Parent Only
As of June 30, 2018 (Unaudited) and December 31, 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated).

18. BEBAN PENJUALAN, UMUM DAN ADMINISTRASI

Selling, general and administrative expenses

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni / For the year ended June 30	
	2018	2017
<u>Beban penjualan</u>		
Perjalanan dinas	7,086,735	22,013,133
Transportasi	6,000,000	7,901,432
Pemeliharaan	-	-
Iklan dan promosi	11,440,000	17,010,000
Perjamuan	-	-
Lain-lain	-	750,000
Sub-total	24,526,735	47,674,565

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni / For the year ended June 30	
	2018	2017
<u>Umum dan administrasi</u>		
Gaji dan tunjangan	1,176,220,500	1,051,253,000
Sewa	327,000,000	654,000,000
Jasa profesional	103,454,500	82,931,094
Pajak dan denda	379,130,537	227,981,723
Pemeliharaan	75,240,000	146,880,000
Penyusutan (Catatan 8)	12,106,457	74,882,450
Alat tulis kantor	99,347,399	102,279,746
Listrik dan air	2,982,661	13,878,873
Telekomunikasi	-	826,000
Asuransi	13,047,300	26,112,187
Kurir dan pos	263,000	1,054,000
Penyisihan imbalan kerja (Catatan 13a)	-	-
Lain-lain	(91)	1,400,457
Sub-total	2,188,792,263	2,383,479,530
Total	2,213,318,998	2,431,154,095

18. SELLING, GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

<u>Selling expenses</u>	
Travelling	
Transportation	
Maintenance	
Advertising and promotion	
Entertainment	
Others	
Sub-total	
<u>General and administrative expenses</u>	
Salaries and allowance	
Rental	
Professional fees	
Tax and penalty	
Maintenance	
Depreciation (Note 8)	
Office supplies	
Electricity and water	
Communication	
Insurance	
Postage and courier	
Employee benefits expense (Note 13a)	
Others	
Sub-total	
Total	

19. PENDAPATAN OPERASI LAINNYA

Pendapatan lainnya

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni / For the year ended June 30	
	2018	2017
Pendapatan (beban) selisih kurs	931,093,387	(39,812,674)
Laba penjualan aset tetap	-	-
Lain-lain	-	-
Total	931,093,387	(39,812,674)

19. OTHER OPERATING INCOME

Other income

Gain (loss) on foreign exchange, net	
Gain on sale of fixed assets	
Others	
Total	

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Laporan Posisi Keuangan – Induk
Tanggal 30 Juni 2018 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2017 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Statement of Financial
Position – Parent Only
As of June 30, 2018 (Unaudited) and December 31, 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated).

20. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

20. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

a. Sifat Hubungan dengan Pihak Berelasi

a. Nature of Relationships with Related Parties

<u>Pihak-pihak berelasi/Related parties</u>	<u>Sifat Hubungan/Relationship</u>	<u>Transaksi/Transactions</u>
Komisaris dan Direksi/ Commissioner and Director	Personil manajemen kunci/ Key personnel management	Gaji dan tunjangan lainnya/ Salaries and other compensation benefits
PT Charnic Capital	Dibawah manajemen yang sama/ Under the same management	Hutang Usaha/ Account Payables

b. Gaji dan tunjangan lainnya

b. Salaries and other compensation

Gaji dan tunjangan lainnya yang dibayarkan kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebesar Rp 500.000.000 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017.

The salaries and other compensation benefits paid to members of the Boards of Commissioners and Directors amounting to Rp 500,000,000 for the years ended December 31, 2017.

c. Transaksi dengan pihak berelasi

c. Transaction with related party

Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 & 31 Desember 2017 / For the Year Ended June 30, 2018 & December 31, 2017					
	2018	2017			
<u>Beban sewa</u>			<u>Rent Expenses</u>		
PT Charnic Capital	327,000,000	327,000,000	PT Charnic Capital		
Total	327,000,000	327,000,000	Total		
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 & 31 Desember 2017 / For the Year Ended June 30, 2018 & December 31, 2017					
	2018	2017			
<u>Biaya dibayar dimuka</u>			<u>Prepaid Rent</u>		
PT Charnic Capital	163,500,000	163,500,000	PT Charnic Capital		
Total	163,500,000	163,500,000	Total		

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Laporan Posisi Keuangan – Induk
Tanggal 30 Juni 2018 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2017 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Statement of Financial
Position – Parent Only
As of June 30, 2018 (Unaudited) and December 31, 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated).

21. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai wajar, yang mendekati nilai tercatat, atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup:

21. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following tables set forth the fair values, which approximate the carrying amounts, of financial assets and financial liabilities of the Group:

	30 Juni 2018 & 31 Desember 2017 / June 30, 2018 & December 31, 2017		
	2018	2017	
Aset keuangan			Financial assets
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>			<u>Loans and receivables</u>
Kas dan setara kas	31,208,040,548	19,460,245,205	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	14,944,947,471	26,272,231,844	Trade receivables
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	1,699,550,056	6,129,572,547	Gross amount due from customers
Jumlah aset keuangan	47,852,538,075	51,862,049,596	Total financial assets
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
<u>Utang dan pinjaman</u>			<u>Loans and borrowings</u>
Utang usaha	58,481,198	4,331,858,574	Trade payables
Utang lain-lain	140,502,000	2,664,300	Other payables
Beban akrual	-	303,500,000	Accrued expenses
Uang muka penjualan	-	78,880,000	Consumer finance payable
Jumlah liabilitas keuangan	198,983,198	4,716,902,874	Total financial liabilities

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup menggunakan heirarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan:

Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.

Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dpat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability, or
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability. .

The Group uses the following hierarchy for determining the fair value of financial instruments:

Level 1: Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.

Level 2: Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.

Level 3: Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are not based on observable market data.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Laporan Posisi Keuangan – Induk
Tanggal 30 Juni 2018 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2017 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Statement of Financial
Position – Parent Only
As of June 30, 2018 (Unaudited) and December 31, 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated).

21. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, piutang usaha, tagihan bruto kepada pemberi kerja, aset keuangan tidak lancar lainnya, yang jatuh tempo dalam satu tahun) mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

22. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Liabilitas keuangan utama Grup meliputi utang usaha, utang lainnya, beban akrual, liabilitas pembiayaan konsumen. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah untuk mengumpulkan dana untuk operasi Grup. Grup juga mempunyai berbagai aset keuangan seperti kas dan setara kas dan piutang usaha tagihan bruto kepada pemberi kerja, aset keuangan tidak lancar lainnya yang dihasilkan langsung dari kegiatan usahanya.

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Grup menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

a. Risiko suku bunga

Peningkatan tingkat suku bunga Grup terutama di pengaruhi oleh kas dan setara kas dan liabilitas pembiayaan konsumen. Pinjaman dengan tingkat suku bunga yang berbeda-beda menghadapkan Grup pada risiko tingkat suku bunga pada nilai wajar. Saat ini, Grup tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang baku untuk pembukaan tingkat suku bunga. Untuk modal kerja dan pinjaman, Grup dapat mengatasi risiko tingkat suku bunga nya dengan mengalihkan kepada pelanggannya.

21. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

Short-term financial assets and liabilities

Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less (cash and cash equivalents, trade receivables, gross amount due from customers, other non-current assets) approximate their carrying amounts due to their short-term nature.

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The principal financial liabilities of the Group consist of accounts payable, other payables, accrued expenses, current maturities of finance lease payable. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds for the operations of the Group. The Group also has various financial assets such as cash and cash equivalents, trade receivables, gross amount due from customers, other non-current assets, which arise directly from its operations.

The main risks arising from the Group's financial instruments are fair value and cash flow interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The importance of managing these risks has significantly increased in light of the considerable change and volatility in both Indonesian and international financial markets. The Group's Board of Directors reviews and approves the policies for managing these risks which are summarized below.

a. Interest risk

The Group's interest rate risk mainly arises from cash and cash equivalents and consumer finance payable. Loans at variable rates expose the Group to fair value interest rate risk. Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate exposures. For working capital and borrowings, the Group may seek to mitigate its interest rate risk by passing it on to its customers.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Laporan Posisi Keuangan – Induk
Tanggal 30 Juni 2018 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2017 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Statement of Financial
Position – Parent Only
As of June 30, 2018 (Unaudited) and December 31, 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated).

22. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak terhadap suatu instrumen keuangan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit yang dihadapi Grup berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.

Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih. Nilai maksimal eksposur terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat piutang sebagaimana diungkapkan pada Catatan 5. Grup terus memonitor umur dari piutang usaha yang ada. Tidak ada risiko kredit yang terpusat.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Grup menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak mencukupi untuk menutupi pengeluaran jangka pendek. Pengelolaan risiko likuiditas yang bijaksana menandakan pengelolaan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung aktivitas bisnis seiring berjalannya waktu.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Grup memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasi Grup dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Perusahaan juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk memelihara fleksibilitas pendanaan dengan cara menjaga ketersediaan komitmen fasilitas kredit.

Manajemen modal

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan agar Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mendukung usaha dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

b. Credit risk

Credit risk is the risk that a party to a financial instrument will fail to discharge its obligation and will result in a financial loss to the other party. The Group is exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers. The Group trades only with recognized and creditworthy third parties. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures.

In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts. The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of receivables as shown in Note 5. The Group always monitors the aging of receivables. There is no concentration of credit risk.

c. Liquidity risk

The liquidity risk is defined as a risk when the cash flow position of the Group indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditure. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents to support business activities on timely basis.

In the management of liquidity risk, the Group monitors and maintains a level of Cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. The Group also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including its long-term loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets to maintain flexibility in funding by keeping committed credit facilities available.

Capital management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Laporan Posisi Keuangan – Induk
Tanggal 30 Juni 2018 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2017 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Statement of Financial
Position – Parent Only
As of June 30, 2018 (Unaudited) and December 31, 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated).

23. SEGMENT OPERASI

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan divisi-divisi operasi pendapatan jasa konstruksi, penjualan dan pendapatan jasa.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen bisnis :

23. OPERATING SEGMENTS

The Group's reportable segments based on operating divisions of construction service revenue, sales and service revenue.

The following is segment information based on business segment :

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni / For the year ended June 2018				
	Pendapatan jasa konstruksi/ Construction service revenue	Pendapatan jasa/ Service revenue	Total/Total	
Penjualan dan pendapatan jasa, net	10,285,871,558	3,590,386,121	13,876,257,679	Sales and services, net
Beban pokok penjualan dan pendapatan jasa	(9,458,692,530)	(3,057,300,000)	(12,515,992,530)	Cost of goods sold and services
Laba (rugi) bruto	827,179,028	533,086,121	1,360,265,149	Gross profit (loss)
Beban penjualan, umum dan administrasi	(1,628,811,795)	(584,507,203)	(2,213,318,998)	Selling, general and administrative expense
Pendapatan lainnya	417,219,734	616,345,809	1,033,565,543	Other income
Laba (rugi) usaha segmen	(384,413,033)	564,924,727	180,511,694	Segment operating income (loss)
Aset				Assets
Aset segmen	46,039,678,286	3,412,612,313	49,452,290,599	Segment assets
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas segmen	772,147,485	168,602,200	940,749,685	Segment liabilities

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember / For the year ended Desember 2017				
	Pendapatan jasa konstruksi/ Construction service revenue	Pendapatan jasa/ Service revenue	Total/Total	
Penjualan dan pendapatan jasa, net	29,463,041,525	2,500,059,350	31,963,100,875	Sales and services, net
Beban pokok penjualan dan pendapatan jasa	(27,123,585,168)	(1,983,021,042)	(29,106,606,210)	Cost of goods sold and services
Laba bruto	2,339,456,357	517,038,308	2,856,494,665	Gross profit
Beban penjualan, umum dan administrasi	(3,972,126,614)	(2,086,453,635)	(6,058,580,249)	Selling, general and administrative expense
Pendapatan (beban) lainnya	175,105,571	(1,200,561)	173,905,010	Other income (expenses)
Laba (rugi) usaha segmen	(1,457,564,686)	(1,570,615,888)	(3,028,180,574)	Segment operating income (loss)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember / For the year ended Desember 2017				
	Pendapatan jasa konstruksi/ Construction service revenue	Pendapatan jasa/ Service revenue	Total/Total	
Aset				Assets
Aset segmen	52,001,196,755	2,940,120,841	54,941,317,596	Segment assets
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas segmen	5,928,415,996	170,260,750	6,098,676,746	Segment liabilities

Grup beroperasi di satu wilayah geografis utama. Divisi pendapatan jasa konstruksi dan pendapatan jasa berlokasi di Indonesia.

The Group's operations are located in one principal geographical areas. Construction service revenue and service revenue are located in Indonesia.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Laporan Posisi Keuangan – Induk
Tanggal 30 Juni 2018 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2017 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Statement of Financial
Position – Parent Only
As of June 30, 2018 (Unaudited) and December 31, 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated).

24. LABA PER SAHAM

24. EARNINGS PER SHARE

	Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ For the year ended June 30		
	2018	2017	
Laba (rugi) bersih	180,511,694	1,375,530,619	Net income (loss)
Rata-rata tertimbang	358,600,000	358,600,000	Weighted average outstanding shares
Laba (rugi) per saham	0.50	3.84	Earning (loss) per share

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Laporan Posisi Keuangan – Induk
Tanggal 30 Juni 2018 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2017 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Statement of Financial
Position – Parent Only
As of June 30, 2018 (Unaudited) and December 31, 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated).

	30 Juni 2018 & 31 Desember 2017 / June 30, 2018 & December 31, 2017		
	2018	2017	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	20,982,350,942	10,878,157,215	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	14,608,947,471	26,008,981,844	Trade receivables
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	1,699,550,056	6,129,572,547	Gross amount due from customers
Pajak Pertambahan nilai	-	165,032,401	Value-added Tax
Uang muka dan pembayaran dimuka	163,500,000	163,500,000	Advances and prepayments
TOTAL ASET LANCAR	37,454,348,469	43,345,244,007	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada entitas anak	7,999,900,000	7,999,900,000	Investment in subsidiary
Aset tetap, neto	585,429,816	656,052,748	Fixed assets, net
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	8,585,329,816	8,655,952,748	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	46,039,678,285	52,001,196,755	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	53,708,698	4,331,858,574	Trade payables
Utang lain-lain	2,664,300	2,664,300	Other payables
Beban akrual	-	238,500,000	Accrued expenses
Utang pajak	34,839,857	1,186,070,122	Taxes payable
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	91,212,855	5,759,092,996	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja	169,323,000	169,323,000	Employee benefits obligation
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	169,323,000	169,323,000	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Induk Perusahaan adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada Entitas Anak yang dicatat dengan menggunakan metode biaya perolehan.

Accounting policies adopted in preparation of the Parent Company Only's financial statements are the same as accounting policies adopted in the preparation of consolidated financial statements, except for investment in Subsidiary which were recorded using the cost method.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Laporan Posisi Keuangan – Induk (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2018 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2017 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Statement of Financial
Position – Parent Only (continued)
As of March 31, 2018 (Unaudited) and December 31, 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni 2018 & 31 Desember 2017 / June 30, 2018 & December 31, 2017		
	2018	2017	
EKUITAS			EQUITY
Modal saham			Share capital
nilai nominal Rp 100			Rp 100 par value
per lembar saham masing-masing			in 2018, 2017 dan 2016, respectively
pada tahun 2018, 2017 dan 2016			Authorized - 1.000,000,000 and
modal dasar - 1.000.000.000 dan			26,000,000 shares issued
26.000.000 lembar saham masing-			in 2016 and 2015, respectively
masing pada tahun 2016 dan 2015			issued and fully paid
dan modal ditempatkan dan disetor			358,600,000 shares
penuh 358.600.000 saham			in 2017 and 2016, respectively
masing-masing pada tahun			Share premium
2017 dan 2016	35,860,000,000	35,860,000,000	Additional paid-in capital
Agio saham	12,336,422,213	12,336,422,213	Other comprehensive loss
Tambahan modal disetor	100,000,000	100,000,000	Retained earnings (deficit)
Rugi komprehensif lain	(248,170,000)	(248,170,000)	Appropriated
Saldo laba (deficit)			Unappropriated
Ditentukan penggunaannya	-	-	
Tidak ditentukan penggunaannya	(2,269,109,783)	(1,975,471,454)	
TOTAL EKUITAS	45,779,142,430	46,072,780,759	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	46,039,678,285	52,001,196,755	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Induk Perusahaan adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada Entitas Anak yang dicatat dengan menggunakan metode biaya perolehan.

Accounting policies adopted in preparation of the Parent Company Only's financial statements are the same as accounting policies adopted in the preparation of consolidated financial statements, except for investment in Subsidiary which were recorded using the cost method.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Laporan Laba-Rugi Dan
Penghasilan Komprehensif Lain – Induk
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2018 (Tidak Diaudit) dan 2017 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Statement of Profit or Loss And Other
Comprehensive Income – Parent Only
For the Year Ended
March 31, 2018 (Unaudited) and 2017 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ For the year ended June 30		
	2018	2017	
PENJUALAN DAN PENDAPATAN JASA, NETO	10,285,871,558	1,989,577,446	SALES AND SERVICES, NET
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN PENDAPATAN JASA	(9,458,692,530)	(394,721,982)	COST OF GOODS SOLD AND SERVICES
LABA (RUGI) BRUTO	827,179,028	1,594,855,464	GROSS PROFIT (LOSS)
Beban penjualan, umum dan administrasi	(1,628,811,795)	(1,387,276,768)	Selling, general and administrative expenses
Pendapatan operasi lainnya	417,219,734	(39,812,674)	Other operating income
LABA (RUGI) USAHA	(384,413,033)	167,766,022	INCOME (LOSS) FROM OPERATIONS
Pendapatan dividen	-	-	Dividend income
Pendapatan(beban) keuangan	90,774,704	842,473,046	Finance income (expenses)
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(293,638,329)	1,010,239,068	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	-	-	INCOME TAX EXPENSE
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	(293,638,329)	1,010,239,068	NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
RUGI KOMPREHENSIF LAIN	-	-	OTHER COMPREHENSIVE LOSS
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>(293,638,329)</u>	<u>1,010,239,068</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Induk Perusahaan adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada Entitas Anak yang dicatat dengan menggunakan metode biaya perolehan.

Accounting policies adopted in preparation of the Parent Company Only's financial statements are the same as accounting policies adopted in the preparation of consolidated financial statements, except for investment in Subsidiary which were recorded using the cost method.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Laporan Perubahan Ekuitas – Induk
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2018 (Tidak Diaudit) dan 2017 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Statements of Change in Equity – Parent Only
For the Year Ended
March 31, 2018 (Unaudited) and 2017 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah)

	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/Additional paid- in capital	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Saldo laba (defisit)/ Retained earnings (deficit)	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo 31 Desember 2016	35,860,000,000	12,436,422,213	(247,587,000)	(1,548,196,533)	46,500,638,680	Balances as of December 31, 2016
Tambahan modal disetor	-	-	-	-	-	Additional paid-in capital
Pembayaran dividen	-	-	-	-	-	Dividend payment
Akumulasi (laba) rugi aktuarial atas imbalan kerja	-	-	-	-	-	Accumulated actuarial income (loss) on employee benefits liability
Total laba komprehensif tahun 2017	-	-	-	1,010,239,068	1,010,239,068	Total comprehensive income for the year 2017
Saldo 30 Juni 2017	35,860,000,000	12,436,422,213	(247,587,000)	(537,957,465)	47,510,877,748	Balances as of June 30, 2017
Saldo 31 Desember 2017	35,860,000,000	12,436,422,213	(248,170,000)	(1,975,471,454)	46,072,780,759	Balances as of December 31, 2017
Agio saham	-	-	-	-	-	Share premium
Tambahan modal disetor	-	-	-	-	-	Additional paid-in capital
Akumulasi (laba) rugi aktuarial atas imbalan kerja	-	-	-	-	-	Accumulated actuarial income (loss) on employee benefits liability
Total laba komprehensif tahun 2018	-	-	-	(293,638,329)	(293,638,329)	Total comprehensive income for the year 2018
Saldo per 30 Juni 2018	35,860,000,000	12,436,422,213	(248,170,000)	(2,269,109,783)	45,779,142,430	Balances as of June 30, 2018

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Induk Perusahaan adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada Entitas Anak yang dicatat dengan menggunakan metode biaya perolehan.

Accounting policies adopted in preparation of the Parent Company Only's financial statements are the same as accounting policies adopted in the preparation of consolidated financial statements, except for investment in Subsidiary which were recorded using the cost method.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Laporan Arus Kas– Induk
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2018 (Tidak Diaudit) dan 2017 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Statements of Cash Flows– Parent Only
For the Year Ended
March 31, 2018 (Unaudited) and 2017 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ For the year ended June 30		
	2018	2017	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	25,203,542,052	999,143,221	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan lainnya	(11,847,735,785)	(394,721,982)	Payments to suppliers and others
Pembayaran beban operasi dan lainnya	(1,933,673,179)	44,688,343	Payments for operating expenses
Pembayaran beban final tax	(1,317,939,361)	(398,163,696)	Payments for final tax expense
Kas netto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	10,104,193,727	250,945,886	Cash provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	-	(583,636,364)	Acquisition of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	-	-	Proceeds for fixed assets
Pemberian piutang pihak-pihak berelasi	-	2,440,300,000	Due from related parties
Penambahan investasi entitas anak	-	-	Additional investment in subsidiary
Kas netto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	-	1,856,663,636	Cash provided by (used in) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen	-	-	Payments of dividends
Piutang Lainnya	-	(200,000,000)	Other Receivables
Pembayaran liabilitas konsumen	-	-	Payments for consumer financing payable
Kas netto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	-	(200,000,000)	Cash flows provided by (used in) financing activities
Kenaikan (penurunan) netto kas dan setara kas	10,104,193,727	1,907,609,522	Net increase (decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	10,878,157,215	30,103,495,062	Cash and cash equivalents at beginning of year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	20,982,350,942	32,011,104,584	Cash and cash equivalents at end of year

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Induk Perusahaan adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada Entitas Anak yang dicatat dengan menggunakan metode biaya perolehan.

Accounting policies adopted in preparation of the Parent Company Only's financial statements are the same as accounting policies adopted in the preparation of consolidated financial statements, except for investment in Subsidiary which were recorded using the cost method.

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Laporan Investasi Dalam Entitas Anak – Induk
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2018 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2017
(Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah)

PT Protech Mitra Perkasa Tbk
Statements of Investment in Subsidiary– Parent Only
For the Year Ended
March 31, 2018 (Unaudited) and December 31, 2017
(Audited)
(Expressed in Rupiah)

Nama entitas/ <i>Name of entity</i>	Persentase pemilikan(langsung dan tidak langsung)/ <i>Percentage of ownership (direct and indirect)</i>	
	2018	2017
<i>Entitas Anak/ Subsidiary</i>		
<i>Kepemilikan langsung/ Direct ownership</i>		
PT Telesys Indonesia	99.997%	99.997%

Investasi pada Entitas anak dalam laporan keuangan tersendiri Entitas induk disajikan dengan metode biaya.

Investment in subsidiary in financial statements of the parent only are presented using the cost method.